

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari paparan data dapat diambil beberapa kesimpulan bahwasanya, dalam proses manajemen pendidikan pondok pesantren melakukan beberapa tata cara manajemen kolektif

- a. Merencanakan kegiatan serta program pondok pesantren
- b. Membuat struktur pengelolah
- c. Mensosialisasikan tata tertib PP. AL Azhar.
- d. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan penerapan tata tertib, .
- e. Melakukan pengawasan dan evaluasi.

Manajemen yang di gunakan untuk membentuk karakter santri dengan cara menuangkan pembiasaan yang baik dalam peraturan pondok pesantren untuk

Dalam tataran praktik keseharian, nilai-nilai karakter kepemimpinan yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua santri. Proses ini dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

- a. Sosialisasi nilai-nilai yang ada dalam kultur yang disepakati sebagai sikap dan perilaku ideal yang ingin dicapai pada masa mendatang di pesantren, pelaksanaan sosialisasi ini di Pondok Putri Al Azhar pada saat kegiatan Orientasi Santri Baru.
- a. Penetapan *action plan* mingguan atau bulanan sebagai tahapan dan langkah sistematis yang akan dilakukan oleh semua pihak pengurus dan pengasuh dalam mewujudkan nilai-nilai karakter yang telah disepakati tersebut. Dalam hal ini pengurus telah membuat jadwal kegiatan mingguan maupun bulanan yang kemudian ditempel pada setiap bilik atau kompleks.
- b. Pemberian penghargaan terhadap prestasi kepada santri sebagai usaha pembiasaan (*habit formation*) yang menjunjung sikap dan perilaku yang komitmen dan loyal terhadap ajaran dan penanaman nilai-nilai karakter kepemimpinan. Penghargaan tidak selalu berarti materi (ekonomik), melainkan juga dalam arti sosial, kultural, psikologis, ataupun lainnya

Dalam proses manajemen mengalami beberapa kendala dalam pembentukan karakter santri. Kendala-kendala yang dihadapi dalam membentuk karakter santri di Pondok Putri Al Azhar dan solusinya terdiri dari dua faktor internal maupun eksternal .

- a. Internal

Faktor dari dalam yakni pribadi santri serta pengaruh pergaulan dalam lingkungan, baik dari santri maupun dari manajemen pondok pesantren sendiri

b. Eksternal

Faktor tersebut berupa penilaian serta kepercayaan masyarakat luar, yang cenderung mengambil informasi yang tidak akurat tentang pondok pesantren

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka penulis hendak memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini guna perbaikan kualitas di masa yang akan datang. Saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Kepada Ketua Yayasan dan Pengasuh Pondok Pesantren Putri AL Azhar:
 - a. Hendaknya mempertahankan dan mengembangkan upaya yang telah dilakukan dalam proses pelaksanaan pendidikan kemandirian bagi santri, agar kelak para santri tumbuh menjadi orang yang mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.
 - b. Menata dan mengembangkan organisasi dan kelembagaan pesantren melalui peningkatan kapasitas kepemimpinan kyai. Strategi ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas, efektifitas, efisiensi dan relevansinya dengan program pembinaan santri.

Karena kyai adalah figur sentral dalam komunitas pesantren, maka kepemimpinan kyai akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kemandirian santri.

c. Memperluas jaringan dan mengokohkan kemitraan. Strategi ini untuk mendorong dan mengakselerasikan semua potensi yang dimiliki lembaga dan meminimasi kekurangan dan hambatan yang ada sehingga terjadi proses penguatan organisasi dan kelembagaan, penguatan dan peningkatan SDM, serta pemberdayaan santri dan masyarakat sehingga pesantren menjadi pusat peradaban muslim di Indonesia.

2. Kepada Pengasuh, Pengurus serta Ustadz Pondok Pesantren Putri AL Azhar, hendaknya lebih meningkatkan pengawasan, lebih giat untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya hidup mandiri, dan lebih tegas lagi jika ada santri yang tidak melaksanakan kegiatan, agar santri dapat memahami pentingnya kegiatan yang dilakukan untuk masa depannya nanti.
3. Kepada para santri Pondok Pesantren Putri AL Azhar Kembangan diharapkan dapat mematuhi peraturan yang berlaku serta memahami betul dan mengembangkan kegiatan pendidikan kemandirian yang telah diajarkan.
4. Kementerian Agama dan Pemerintah Daerah sebaiknya turut mendukung program pemberdayaan santri sebagai upaya dalam pembentukan sikap kemandirian santri yang selama ini hanya

diserahkan kepada kreativitas pesantren. Dukungan tersebut bisa berupa pembinaan teknis, dukungan desain program melalui kurikulum yang legal, dan pendanaan.

